

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN CASH HOLDING PADA MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

Masayu Tuter Angayomi¹

¹Universitas Sebelas Maret

Email: masayututurangayomi@student.uns.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan *cash holding* pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret Surakarta. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu fenomena *cash paradox*, di mana mahasiswa tetap memilih memegang uang tunai meskipun telah memiliki akses terhadap layanan pembayaran digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dipilih secara random dari mahasiswa angkatan 2021–2022 yang telah menempuh mata kuliah terkait manajemen keuangan. Data dikumpulkan melalui kuesioner online yang kemudian dianalisis menggunakan regresi OLS, dengan variabel kontrol seperti gender, pendapatan, asal daerah, dan program studi. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding* dalam permintaan transaksional dan berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding* dalam permintaan non-transaksional. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang baik, sebagian besar sudah mengurangi penggunaan *cash* pada permintaan transaksional dan lebih memilih beralih ke sistem pembayaran non-tunai (*cashless*) karena berbagai keuntungan yang ditawarkan. Di sisi lain, mereka justru meningkatkan cadangan tunai dalam permintaan non-transaksional sebagai bentuk antisipasi pada risiko-risiko keuangan yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi keuangan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan mampu mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih bijak dan adaptif di era digital.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Cash Holding*, Mahasiswa, Pengelolaan Keuangan, Era Digital.

Abstract: This study aims to examine the effect of financial literacy on cash holding behavior among students of the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) Sebelas Maret University, Surakarta. The research addresses the issue of the “cash paradox” phenomenon, where students still prefer to hold cash despite having access to digital payment services. A quantitative method was used. The sample was randomly selected from 2021–2022 students who had completed finance-related courses. Data were collected through an online questionnaire and analyzed using OLS regression with control variables including gender, income, region, and study program. The results show that financial literacy has a significant negative effect on transactional cash holding and a significant positive effect on non-transactional cash holding. This indicates that students with good financial knowledge tend

to reduce the use of cash for transactional purposes and prefer to switch to cashless payment systems due to the various benefits offered. On the other hand, they tend to increase their cash reserves for non-transactional purposes as a precaution against unexpected financial risks. Therefore, financial literacy needs to be strengthened not only in theoretical aspects but also in practical applications that encourage wiser and more adaptive financial behavior in the digital era.

Keywords: *Financial Literacy, Cash Holding, Students, Financial Management, Digital Era.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan pada sektor ekonomi dapat didorong dengan adanya interaksi pasar yang mempertemukan antara sisi permintaan dan penawaran. Dalam proses jual dan beli barang serta jasa yang dilakukan oleh produsen dan konsumen, dibutuhkan sistem pembayaran yang efektif untuk menyesuaikan nilai barang jasa tersebut. Seiring dengan adanya perkembangan zaman, peran uang menjadi sangat dominan dalam kehidupan manusia, termasuk dalam aktivitas ekonomi di Indonesia. Uang berperan sebagai media pertukaran yang berlaku secara luas, dimanfaatkan untuk memperoleh barang dan juga jasa, serta digunakan dalam pelunasan kewajiban keuangan. Kemajuan teknologi di era digital membawa transformasi besar dalam pola transaksi dan pengelolaan keuangan masyarakat. Di dalam dunia ekonomi, penggunaan teknologi menjadi semakin meluas, terutama pada sektor teknologi keuangan atau *financial technology* (Narasati, 2020). Menurut Mawardani dalam (Soleha et al., 2023), *financial technology* adalah pemanfaatan teknologi untuk mengakses produk keuangan dan juga memfasilitasi layanan pembayaran. Inovasi seperti dompet digital, *mobile banking*, dan sistem pembayaran berbasis *QR Code* (QRIS) telah mendorong penggunaan transaksi non-tunai menjadi lebih praktis, aman, serta membantu masyarakat dalam mengelola pengeluaran secara lebih efisien.

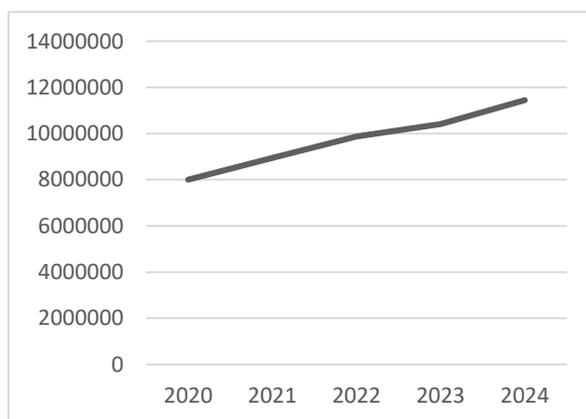
Pada tahun 2024, Indonesia mengalami lonjakan signifikan dalam aktivitas transaksi digital. Berdasarkan laporan dari Bank Indonesia (BI, 2024), total transaksi perbankan digital tercatat sebesar Rp 15.881,53 triliun, mengalami kenaikan sebesar 16,15% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meningkatnya penggunaan transaksi non-tunai ini tidak terlepas dari peran teknologi digital, terutama aplikasi *e-commerce* dan media sosial yang telah terpasang di perangkat seluler. Menurut (Salam, 2021) hal ini menyebabkan individu terus terpapar oleh adanya promosi, diskon, dan juga gaya hidup konsumtif, sehingga memicu perilaku pembelian *impulsive* dan tidak terkontrol.

Fenomena ini berdampak terhadap tingginya *velocity of money*, pengeluaran dilakukan

secara cepat tanpa pertimbangan rasional dan perencanaan keuangan yang matang. Ketika pendapatan meningkat, kecenderungan konsumsi pun naik dan ketika pendapatan rendah, kebutuhan konsumsi tetap dipenuhi melalui layanan kredit digital seperti aplikasi paylater dan pinjaman online yang memperburuk perilaku keuangan. Meskipun demikian, teknologi digital juga dapat memberikan manfaat besar apabila dimanfaatkan secara cerdas dan bijak. Dengan keterampilan manajemen keuangan secara baik dan pemahaman mendalam tentang produk keuangan digital, seseorang dapat memaksimalkan pemanfaatan transaksi non-tunai guna meningkatkan efektivitas serta menjaga keamanan keuangan. Penggunaan teknologi digital yang tepat juga dapat mendukung perencanaan keuangan yang lebih terstruktur, mempermudah pencatatan pengeluaran, dan memungkinkan kontrol anggaran yang lebih *real-time* dan akurat.

Meskipun perkembangan teknologi keuangan bergerak dengan pesat, peran uang dalam perekonomian Indonesia tetap dibutuhkan dan juga masih belum dapat digantikan sepenuhnya oleh transaksi digital. Perekonomian di Indonesia mengalami dinamika yang terus berubah, sementara permintaan uang di Indonesia cenderung terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Gambar 1.1 Data Peredaran Uang Tunai di Indonesia (Milyar Rupiah)



Sumber: BI, 2024

Berdasarkan data Bank Indonesia, terlihat permintaan untuk uang tunai (uang kartal) di negara Indonesia mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2024. Adanya peningkatan ini menarik perhatian, terutama di tengah maraknya digitalisasi sistem pembayaran dan pertumbuhan pesat transaksi non-tunai. Fenomena tersebut dikenal dengan "*cash paradox*", yang dimana masyarakat masih memiliki preferensi yang kuat terhadap uang

tunai, sebagai penyimpan nilai.

Fenomena ini bukan hanya dialami oleh kalangan masyarakat pada umumnya, tetapi juga tercermin dalam perilaku keuangan kalangan mahasiswa khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret (UNS). Untuk melihat lebih jauh kondisi tersebut, peneliti melakukan pra-penelitian terhadap 50 responden mahasiswa. Mayoritas mahasiswa tercatat memiliki uang saku bulanan kurang dari Rp 1.500.000, dengan proporsi mencapai 66%. Sebanyak 22% mahasiswa memperoleh uang saku antara Rp 1.500.000 hingga Rp 2.500.000, sementara 4% lainnya berada pada kisaran Rp 2.500.000 hingga Rp 3.500.000. Adapun sisanya menerima uang saku lebih dari Rp 3.500.000 per bulan. Sumber pendapatan utama mahasiswa sebagian besar berasal dari pemberian orang tua, yaitu sebesar 66%. Diikuti oleh mahasiswa yang mendapatkan penghasilan secara mandiri melalui pekerjaan pribadi (22%), serta dari beasiswa yang bersumber dari pemerintah maupun lembaga swasta (24%). Sebagian kecil lainnya, sekitar 8%, memperoleh penghasilan dari usaha sendiri. Walaupun jumlahnya yang tidak besar, data tersebut mencerminkan adanya kecenderungan mahasiswa untuk mulai mandiri dalam hal keuangan dan berinisiatif mencari penghasilan tambahan di luar dukungan orang tua dan bantuan beasiswa.

Pada hasil pra-penelitian terlihat bahwa baik mahasiswa FKIP maupun non-FKIP sama-sama telah beradaptasi dengan sistem keuangan digital, yang ditunjukkan keseluruhan mahasiswa FKIP sudah memiliki akun pembayaran digital dan persentase kepemilikan sebesar 97,8% untuk mahasiswa non-FKIP. Namun demikian, meskipun memiliki akun akses terhadap layanan pembayaran digital, sebanyak 60% mahasiswa FKIP masih lebih memilih bertransaksi menggunakan uang tunai, dimana jauh lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non-FKIP hanya 6,67% yang masih menggunakan uang tunai. Menariknya, *velocity of money* yang umumnya diasosiasikan dengan transaksi digital juga ditemukan pada mahasiswa FKIP yang cenderung *cash-based*. Sebanyak 80% mahasiswa FKIP mengaku lebih mudah mengeluarkan uang saat bertransaksi dengan uang tunai, sedangkan pada mahasiswa non-FKIP hanya 4,44% yang menyatakan hal serupa. Selain itu, seluruh responden FKIP menyatakan memiliki cadangan keuangan dalam bentuk tunai, sedangkan pada mahasiswa non-FKIP hanya 6,67% yang memiliki cadangan tunai. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa FKIP tidak hanya cenderung impulsif meskipun *cash-based*, tetapi juga memiliki tingkat *cash holding* yang tinggi, yang dapat menandakan inefisiensi keuangan karena dana tidak produktif dan tidak dialokasikan ke instrumen keuangan yang lebih optimal (misalnya tabungan digital atau e-

wallet).

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai peran pemahaman terhadap keuangan yang berperan penting dalam membentuk pola perilaku finansial pada mahasiswa. Literasi keuangan memiliki pengaruh besar terhadap cara individu dalam mengelola pendapatan, termasuk dalam memutuskan porsi belanja dan dana yang perlu disisihkan. Data pra-penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara mahasiswa FKIP dan non-FKIP dalam hal literasi keuangan. Seluruh responden dari FKIP menyatakan sudah pernah mendapatkan mata kuliah terkait literasi atau manajemen keuangan, sementara kelompok non-FKIP, hanya 6,67% yang pernah mendapatkan materi serupa. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) setelah menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, pelajar/mahasiswa memiliki indeks literasi keuangan tergolong masih rendah pada angka 56,42%. Tingkat literasi keuangan dikategorikan rendah jika berada di bawah 60%, sedang jika antara 60% hingga 79%, dan dikategorikan tinggi jika mencapai di atas 80%, menurut Chen dan Volpe (1998) yang dikutip dalam (Syah, 2022). Hasil daripada survei tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan kelompok yang memiliki keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam mengatur dan juga mengelola uang mereka. Rendahnya keterampilan dan pemahaman seseorang terhadap literasi keuangan terkadang membuat individu salah mengambil langkah dalam mengelola keuangannya. Didukung oleh Cheung dalam (Fraick et al., 2024) yang menjelaskan timbulnya masalah keuangan disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan. Pendidikan memegang peranan yang krusial dalam mengembangkan kemampuan yang mendukung terbentuknya literasi keuangan, baik melalui jalur informal seperti dalam keluarga maupun melalui pendidikan formal di sekolah dan juga perguruan tinggi. Hal tersebut menjadi perhatian yang kurang positif pada pengelolaan keuangan oleh mahasiswa. Dari data yang ada, menunjukkan meskipun mahasiswa FKIP telah mendapatkan mata kuliah literasi maupun manajemen keuangan tidak otomatis menjadikan mereka lebih baik secara finansial.

Lusardi dan Mitchell dalam (Diva et al., 2024) menambahkan individu yang memiliki pemahaman finansial yang baik cenderung mampu menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan terkait keuangan dan juga berpeluang untuk mencapai kondisi keuangan yang lebih sejahtera utamanya di era *cashless society* saat ini. (Widyastuti et al., 2024) menyatakan individu dengan kecerdasan finansial dapat dikenali melalui pemahaman yang mendalam mengenai literasi keuangan. Namun, dalam studi yang telah dilakukan oleh (Suzanna et al.,

2022) menunjukkan tingkat literasi keuangan seseorang tidak secara konsisten memengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya, sehingga hubungan kedua variabel tersebut tidak selalu terbukti signifikan atau selaras. Adanya kondisi inkonsistensi di atas, menunjukkan perlunya penelitian lebih komprehensif untuk dapat memahami bagaimana literasi keuangan mempengaruhi pola pengelolaan keuangan utamanya pada konteks *cash holding* di era digital saat ini. Dan hingga saat ini, studi di Indonesia terutama pada kalangan mahasiswa mengenai bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, khususnya dalam konteks *cash holding* transaksional dan non-transaksional belum pernah ada sehingga menjadikan penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) dan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan. Penulis juga menambahkan variabel kontrol berupa faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap pengelolaan *cash holding*. Pertama, gender, menurut (Suzanna et al., 2022) terdapat pengaruh gender terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Kedua, tingkat pendapatan, menurut (Rahmadani & Asandimitra, 2022) terbukti bahwa tingkat pendapatan baik pendapatan dari orang tua dan pendapatan perseorangan berpengaruh pada perilaku keuangan. Ketiga, daerah asal, menurut (Handayani et al., 2024) daerah asal mahasiswa mempengaruhi pola pikir dan perilaku pengelolaan keuangan mereka. Keempat, program studi, menurut penelitian oleh (Bomantara et al., 2023) terdapat perbedaan pada mahasiswa rumpun ekonomi dan juga non-ekonomi dalam mengelola keuangan mereka. Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, penulis semakin terdorong untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan *cash holding* dalam permintaan transaksional dan non-transaksional melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan *Cash Holding* Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.”**

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlokasi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNS. Universitas Sebelas Maret merupakan salah satu sekolah/ perguruan tinggi negeri di Kota Surakarta yang biasa disingkat atau dikenal dengan UNS. UNS berlokasi di Jalan Ir. Sutami 36 Ketingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia 57126. Peneliti merencanakan penelitian yang dimulai dari tahap persiapan penelitian, penyusunan proposal penelitian, dan juga pelaksanaan penelitian dengan waktu dari bulan April hingga Juli 2025.

Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menyelidiki masalah sosial dengan menguji suatu teori yang melibatkan berbagai variabel

Variabel Penelitian

Variabel dalam suatu penelitian merupakan atribut, objek, atau aktivitas yang dimana memiliki beberapa variasi tertentu dan ditentukan untuk dianalisis dalam penelitian guna menarik kesimpulan. Penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel, yaitu literasi keuangan sebagai variabel independen dengan simbol X , pengelolaan *cash holding* sebagai variabel dependen yang disimbolkan dengan Y , serta gender, tingkat pendapatan, daerah asal dan program studi sebagai variabel kontrol yang dinyatakan dengan huruf Z .

Definisi Operasional

Variabel literasi keuangan (X) didefinisikan sebagai kemampuan untuk berpikir dan pemahaman tentang keuangan pribadi yang akan mempengaruhi perilaku serta tindakan keuangan, yang dimana akan meningkatkan kesejahteraan finansial (Astini et al., 2022). Indikator yang digunakan adalah suku bunga (*interest rate*), inflasi (*inflation*) dan diversifikasi resiko (*risk diversification*) Lusardi & Mitchell (2011) dalam (Kristianti & Kristiana, 2023). Variabel *cash holding* (Y) merupakan jumlah uang tunai yang dimiliki mencakup uang yang digunakan untuk transaksi rutin sehari-hari, serta uang tunai yang disimpan di bantal, amplop, brankas ataupun tempat aman lainnya di rumah yang disiapkan untuk kebutuhan darurat (Fauzi et al., 2024). Dengan indikatornya yaitu *cash on hand* dan *cash stored elsewhere* (Bilici & Çevik, 2023). Variabel gender (Z_1) didefinisikan sebagai perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis sejak lahir (Mahmudah et al., 2022). Variabel tingkat pendapatan (Z_2) diartikan sebagai salah satu indikator penting dalam menilai kesejahteraan dengan kategori, < Rp 1.500.000, Rp 1.500.000–Rp 2.500.000, Rp 2.500.001–Rp 3.500.000, dan > Rp 3.500.000 (Komarudin et al., 2020). Variabel daerah asal (Z_3) adalah tempat tinggal mahasiswa yang dibedakan menjadi daerah perkotaan dan pedesaan. Variabel program studi (Z_4) menunjukkan bidang keilmuan mahasiswa berdasarkan jurusan yang diikuti, dalam penelitian ini yaitu program studi dari rumpun ekonomi dan rumpun non-ekonomi.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022 dengan total populasi 3932 mahasiswa. Dalam menetapkan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai acuan,

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N (e^2)} \\n &= \frac{3988}{1 + 3988 (0.05^2)} \\n &= \frac{3988}{1 + 3988 (0,0025)} \\n &= \frac{3988}{1 + 9,97} \\n &= \frac{3988}{10,97} \\n &= \mathbf{363,53}\end{aligned}$$

Sampel diperoleh sebanyak, 364 mahasiswa.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Metode ini dipilih karena mampu menghemat waktu dan biaya secara efisien.

Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sebuah himpunan informasi maupun fakta yang digunakan untuk menguji hipotesis serta juga memperoleh gambaran dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer yang digunakan sebagai sumber informasi peneliti, yang akan diperoleh berdasarkan jawaban angket atau kuesioner mengenai variabel-variabel penelitian, meliputi literasi keuangan, pengelolaan *cash holding*, gender, tingkat pendapatan, daerah asal, dan program studi serta data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya dan digunakan sebagai bahan referensi melalui studi kepustakaan, seperti teori yang relevan, hasil penelitian sebelumnya, serta informasi mengenai populasi mahasiswa FKIP UNS.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada responden yang telah dipilih sebagai sampel.

Instrumen Penelitian

Kuesioner ini disusun dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi/pandangannya. Untuk variabel literasi keuangan menggunakan pendekatan *Big Three* atau 3 (tiga) pertanyaan mengadaptasi dari penelitian (Lusardi & Mitchell, 2011) dengan variabel dummy. Sedangkan untuk mengukur variabel pengelolaan *cash holding* dengan permintaan transaksional dan non-transaksional diukur melalui skala rasio. Instrumen pengukuran pengelolaan *cash holding* mengacu pada survei kebiasaan pembayaran otoritas keuangan internasional, sehingga diasumsikan memiliki validitas isi (*content validity*) yang memadai.

Teknik Validasi Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Pearson Product Moment digunakan untuk menguji validitas instrumen. Setiap item dalam kuesioner dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 27.

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Item	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Sig. (2-tailed)	Kriteria
1	0,701	0,306	<0,001	Valid
2	0,793	0,306	<0,001	Valid
3	0,892	0,306	<0,001	Valid

Berdasarkan Tabel 1.1, ketiga item pertanyaan variabel literasi keuangan dinyatakan valid karena r-hitung > r-tabel.

Tabel 1.2 Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Cash Holding

Item	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Sig. (2-tailed)	Kriteria
1	0,830	0,306	<0,001	Valid
2	0,901	0,306	<0,001	Valid

Berdasarkan Tabel 1.2, kedua item pertanyaan variabel pengelolaan cash holding dinyatakan valid karena r-hitung > r-tabel.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Alpha $> 0,60$, yang berarti instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang cukup baik dan layak digunakan untuk mengumpulkan data.

Tabel 1.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Koefisien Alpha	Kriteria
Literasi Keuangan	0,715	Reliabel
<i>Cash Holding</i>	0,658	Reliabel

Berdasarkan Tabel 1.3, seluruh variabel memiliki Cronbach Alpha $> 0,6$ sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum dari data yang telah diperoleh, berdasarkan beberapa ukuran seperti jumlah sampel (n), nilai minimum dan maksimum, total nilai, rata-rata (mean), standar deviasi, serta variansi. Namun, penelitian ini, analisis statistik deskriptif difokuskan pada jumlah responden (n), nilai maksimum dan minimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi. Data yang dianalisis diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para responden.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam hal ini, metode statistik yang digunakan yaitu uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dianggap memiliki distribusi normal apabila hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Apabila nilai *tolerance* melebihi 0,10 dan VIF berada di bawah angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel-variabel independen yang dianalisis.

c. Uji heterokedastisitas

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut dari residual terhadap variabel independen, untuk mengidentifikasi apakah model regresi terdapat indikasi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi OLS (*Ordinary Least Squares*)

$$Y = \alpha + \beta_1 LK + \beta_2 G + \beta_3 TP + \beta_4 DA + \beta_5 PS + \epsilon$$

Keterangan:

Y : *Cash Holding* (variabel dependen)

LK : Literasi Keuangan (variabel independent)

G : Gender (variabel kontrol)

TP : Tingkat Pendapatan (variabel kontrol)

DA : Daerah Asal (variabel kontrol)

PS : Program Studi (variabel kontrol)

β_1 - β_4 : Koefisien regresi setiap variabel

ϵ : *Error term*

b. *Koefisien Determinasi*

Pada penelitian ini, analisis dilakukan dengan pendekatan Regresi OLS, di mana nilai R^2 digunakan sebagai ukuran untuk menilai sejauh mana model sesuai atau cocok dengan data yang dianalisis.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi persiapan (identifikasi masalah, pencarian referensi, pengajuan judul, dan penyusunan proposal), pelaksanaan (penyusunan instrumen, pengumpulan data via Google Form, dan analisis dengan SPSS 27), serta penyusunan laporan untuk dilaporkan dan diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Data

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik dan Tingkat Literasi Keuangan

	Karakteristik	Frequency	Percent
Literasi	>Rata-Rata	243	63,4
	<Rata-Rata	140	36,6
Total		383	100
Gender	Perempuan	290	75,7
	Laki-Laki	93	24,3
	Total	383	100
Pendapatan	< Rp 1.500.000	223	58,2
	Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000	111	29,0
	Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000	26	6,80
	> Rp 3.500.000	23	6,00
	Total	383	100
Daerah Asal	Perkotaan	188	50,9
	Perdesaan	195	49,1
	Total	383	100
Program Studi	Ekonomi	112	29,2
	Non-Ekonomi	271	70,8
	Total	383	100

Tabel 1.4, menunjukkan 140 responden berliterasi keuangan rendah dan 243 tinggi. Mayoritas perempuan (75,7%), berpendapatan <Rp1.500.000 (58,2%), berasal dari perkotaan (50,9%), dan mayoritas dari rumpun non-ekonomi (70,8%).

Tabel 1.5 Hasil Deskripsi Data Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi	383	0	1	0,63	0,482
Keuangan					
<i>Cash</i>	383	20	30	24,5	1.556
<i> Holding</i>					
Gender	383	0	1	0,24	0,429

Pendapatan	383	1	4	1,61	0,858
Daerah Asal	383	0	1	0,49	0,501
Program Studi	383	0	1	0,29	0,455

Berdasarkan Tabel 1.5, kesenjangan besar terdapat pada variabel Literasi Keuangan, Gender, Pendapatan, Daerah Asal, dan Program Studi, sedangkan Cash Holding tidak memiliki kesenjangan besar.

2. Hasil Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Tabel 1.6 Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Unstandardized Residual
	0,200

Tabel 1.6, menunjukkan nilai Asymp. Sig 0,200 > 0,05, sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 1.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Literasi Keuangan	0,964	1,037	Tidak terjadi multikolinearitas
Gender	0,915	1,039	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendapatan	0,875	1,143	Tidak terjadi multikolinearitas
Daerah Asal	0,912	1,096	Tidak terjadi multikolinearitas
Program Studi	0,929	1,077	Tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 1.7, menunjukkan seluruh variabel memenuhi syarat tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga model bebas multikolinearitas, valid, stabil, dan layak untuk analisis regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 1.8 Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Literasi Keuangan	0,454	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Gender	0,913	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendapatan	0,898	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Daerah Asal	0,172	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Program Studi	0,256	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 3.5 menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel > 0,05, sehingga model bebas dari heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik regresi.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi OLS

Tabel 1.9 Hasil Uji Regresi OLS

Variabel	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4
	<i>Cash on Hand</i>	<i>Cash Stored Elsewhere</i>	<i>Cash on Hand</i>	<i>Cash Stored Elsewhere</i>
Literasi	-0.072*	0.254***	-0.088**	0.227***
Keuangan	(0.040)	(0.047)	(0.038)	(0.044)
Gender			0.221** (0.094)	0.263** (0.111)
Pendapatan			0.314*** (0.048)	0.398*** (0.057)

Daerah Asal			0.000 (0.081)	0.082 (0.096)
Program			-0.006 (0.088)	0.084 (0.104)
Studi				
Constant	12.153*** (0.087)	12.088*** (0.104)	11.626*** (0.111)	11.373*** (0.131)
Observasi	383	383	383	383
R-Squared	0.009	0.070	0.149	0.222
*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1. Standard errors in parentheses.				

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 3.6, Model 1 menunjukkan literasi keuangan hanya menjelaskan 0,9% variasi *cash on hand*, sedangkan pada Model 2 kontribusinya meningkat menjadi 7% terhadap *cash stored elsewhere*. Setelah menambahkan variabel kontrol (gender, pendapatan, daerah asal, dan program studi), nilai penjelasan model naik menjadi 14,9% pada Model 3 dan 22,2% pada Model 4. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel kontrol memperkuat kemampuan model, namun mayoritas variasi perilaku *cash holding* mahasiswa tetap dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pembahasan hasil analisis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan *Cash Holding* Dalam Permintaan Transaksional Pada Mahasiswa FKIP UNS.

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding* dalam konteks permintaan transaksional pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret (UNS). Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan dari mahasiswa, semakin rendah kecenderungan mereka memegang uang tunai untuk kebutuhan transaksi sehari-hari. Selain itu, pengaruh literasi keuangan terhadap *cash holding* dalam permintaan transaksional juga signifikan dan negatif setelah ditambahkan dengan variabel kontrol. Hasil tersebut tetap konsisten meskipun telah ditambahkan variabel kontrol seperti gender, pendapatan, daerah asal, dan program studi, yang juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding* dalam konteks yang sama. Temuan ini mencerminkan bahwa individu, khususnya mahasiswa, yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi

cenderung memiliki kesadaran yang lebih besar dalam mengelola keuangan pribadinya. Mereka lebih rasional dalam membuat keputusan keuangan, termasuk dalam menggunakan uang tunai.

Menurut (Lubis et al., 2025) literasi keuangan yang baik membantu individu dalam merencanakan pengeluaran, mengevaluasi kebutuhan, serta menghindari perilaku konsumtif yang tidak produktif. Ketika seseorang membawa uang tunai dalam jumlah tertentu, terdapat kecenderungan merasa "siap membeli" sehingga keputusan konsumsi menjadi kurang rasional. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Darmawan et al., 2024) yang menyebut mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan rendah cenderung menggunakan uang tunai tanpa perencanaan matang, sedangkan mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi lebih mempertimbangkan apakah pengeluaran tersebut benar-benar diperlukan.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan (Bilici & Çevik, 2023) bahwa tingkat literasi keuangan mengurangi penggunaan *cash* pada permintaan transaksional yang dimana mereka cenderung boros saat menggunakan uang tunai. Hal tersebut diperkuat penelitian (Kharisma et al., 2024) menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan tinggi menunjukkan kontrol diri yang lebih baik dalam penggunaan uang, serta memiliki kecenderungan untuk membatasi uang tunai yang mereka pegang secara fisik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi lebih sadar dalam mengelola pengeluaran, termasuk dalam hal pengendalian terhadap uang tunai. Mereka menyadari bahwa uang tunai yang mudah diakses sering kali menjadi sumber pengeluaran yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, mereka cenderung lebih bijak dan terencana dalam menyimpan serta menggunakan uang tunai, agar tidak mendorong perilaku boros dan juga konsumtif.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Cash Holding Dalam Permintaan Non-Transaksional Pada Mahasiswa FKIP UNS

Dalam penelitian membuktikan variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* dalam permintaan non-transaksional mahasiswa FKIP UNS. Artinya, mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung menyimpan sebagian uang tunai di tempat aman, seperti di rumah dalam bantal, amplop atau brankas, sebagai uang cadangan. Hubungan ini tetap signifikan meskipun variabel kontrol seperti gender, pendapatan, daerah asal, dan program studi turut dimasukkan. Temuan ini menegaskan

bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang lebih waspada dan terencana. Hal tersebut menunjukkan mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang baik meningkatkan cadangan tunai dalam permintaan non-transaksional. Peningkatan ini mencerminkan kesadaran untuk tidak sepenuhnya bergantung terhadap kemudahan transaksi digital, serta sebagai langkah antisipatif terhadap potensi risiko yang mungkin muncul dari penggunaan sistem pembayaran non-tunai.

Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi lebih menyadari pentingnya dana cadangan untuk peluang ekonomi mendadak dan cenderung menyimpannya dalam bentuk yang mudah diakses namun tetap aman. Dukungan terhadap temuan ini dapat ditemukan dalam penelitian (Afandy & Niangsih, 2020) bahwa literasi keuangan tidak hanya meliputi pemahaman dasar mengenai keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola risiko serta menyusun perencanaan keuangan jangka panjang. Individu melek finansial lebih mungkin menyisihkan sebagian pendapatannya dalam bentuk tunai yang disimpan secara strategis untuk menjaga likuiditas dan juga fleksibilitas dalam pengambilan keputusan keuangan. *Well literate people* secara finansial memiliki kemampuan untuk mengevaluasi risiko, mengantisipasi kebutuhan masa depan, serta membentuk sikap keuangan yang lebih disiplin dan bijaksana. Dengan kata lain, wawasan keuangan yang diperoleh mahasiswa, baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman pribadi, turut membentuk kebiasaan menyimpan uang secara non-transaksional sebagai upaya perlindungan dan pencegahan terhadap ketidakpastian kondisi keuangan.

3. Pengaruh Variabel Kontrol (Gender, Pendapatan, Daerah Asal dan Program Studi) Terhadap Pembayaran Digital.

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui program studi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Temuan ini merupakan pembaruan dari hasil penelitian oleh (Bomantara et al., 2023) yang menyimpulkan terdapat adanya perbedaan perilaku keuangan antara mahasiswa dalam rumpun ekonomi dan non-ekonomi. Ketidaksignifikanan ini dijelaskan karena seluruh responden dalam penelitian ini berasal dari satu fakultas yang sama, yaitu FKIP UNS, di mana pendidikan literasi keuangan telah diberikan secara merata melalui kurikulum formal maupun nonformal. Selanjutnya, variabel kontrol daerah asal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan *cash holding*. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara mahasiswa yang berasal dari perkotaan dan pedesaan tidak lagi menentukan perilaku keuangan mereka. Akses teknologi keuangan yang merata dan

homogenitas pendidikan di lingkungan kampus menjadi faktor yang menetralkan pengaruh geografis tersebut. Meskipun (Handayani et al., 2024) menyatakan bahwa daerah asal mahasiswa memengaruhi pola pikir dan juga perilaku keuangan.

Sebaliknya, pendapatan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan uang tunai (*cash holding*). Temuan tersebut diperkuat oleh (Rahmadani & Asandimitra, 2022) yang menunjukkan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, variabel gender juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan *cash holding*, di mana mahasiswa laki-laki cenderung menyimpan uang tunai dalam jumlah lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh (Suzanna et al., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan perilaku keuangan antara laki-laki dan perempuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Hipotesis pertama bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap pengelolaan *cash holding* dalam permintaan transaksional pada mahasiswa FKIP UNS dapat diterima dengan nilai signifikansi 10%. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin rendah kecenderungan mahasiswa menggunakan uang tunai untuk keperluan transaksi sehari-hari.
2. Hipotesis kedua bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan *cash holding* dalam permintaan transaksional pada mahasiswa FKIP UNS dapat diterima dengan nilai signifikansi 1%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan lebih tinggi akan cenderung menyimpan uang tunai sebagai cadangan pada tempat aman seperti pada bantal, amplop, ataupun brankas untuk menghadapi kondisi keuangan yang tidak terduga.
3. Dari empat variabel kontrol yang digunakan, yaitu gender, tingkat pendapatan, daerah asal, dan program studi, hanya gender dan pendapatan yang berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* baik untuk tujuan transaksional maupun non-transaksional. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki dan mereka yang memiliki

pendapatan atau uang saku lebih tinggi cenderung memegang lebih banyak uang tunai dibandingkan kelompok lainnya.

Saran

Berdasarkan paparan kesimpulan dan implikasi, maka saran dalam penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1) Bagi Lembaga FKIP UNS

Memberikan edukasi personal finance yang kontekstual, aplikatif, dan berbasis praktik melalui seminar, simulasi anggaran, serta integrasi pembelajaran dengan platform keuangan digital.

2) Bagi Mahasiswa

Mengimplementasikan pengetahuan keuangan yang diperoleh selama perkuliahan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengelola pendapatan atau uang saku.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambahkan variabel seperti *self-control* dan penggunaan *digital payment*, serta memperluas objek penelitian ke fakultas lain atau universitas berbeda.

4) Bagi Peneliti

Menjadikan penelitian ini sebagai kontribusi awal memahami perilaku keuangan mahasiswa dan tantangan literasi keuangan, serta membuka peluang penelitian lanjutan terkait kesiapan finansial pasca-kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Narasati, M. (2020). Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 2(2), 155–170.
- Soleha, E. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan dan Gaya Hidup terhadap Minat Generasi Z dalam Menggunakan Dompot Digital (Go-Pay). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(1), 36–48. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.12295>
- Salam, A. (2021). Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 48–56.
- Departem Literasi dan Keuangan OJK. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

- Syah, M. A. (2022). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 545–553. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/17987>
- Fraick, M., Gillian, N., & Rahmattullah, M. (2024). *Keuangan Siswa Kelas Xi Sma Global Islamic Boarding School*. 12(2), 190–195.
- Diva, A. R., Stephanie, I., Azkiya, S.A., & Zulkifli. (2024). Pengaruh Perilaku Masa Lalu, Literasi Keuangan, dan Norma Subjektif Terhadap Proses Pengambilan Keputusan Investasi Saham Melalui Sikap Keuangan dan Perilaku Kontrol Pada Mahasiswa Jabodetabek. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 21–41.
- Widyastuti, S. P., Widyaningrum, L., Hapsari, Y. P., & Febrianti, S. (2024). Peran Literasi Keuangan Dan Digital Terhadap Kemampuan Mahasiswa Dalam Menghadapi Masalah Ketenagakerjaan Di Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*, 6(3), 456–468.
- Suzanna, L., Septriani, Y., & Mustika, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gender dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang*, 1(2), 173–183.
- Rahmadani, D. K., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, Pengetahuan Keuangan, Kontrol Perilaku, Pendapatan Orang Tua, Dan Pendapatan Perseorangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 10(No. 2), 433–445.
- Handayani, Solihat, S. H. S. (2024). *Pengaruh literasi keuangan dan social influence terhadap perilaku menabung mahasiswa rantau (Survei pada Mahasiswa Universitas Siliwangi Asal Jabodetabek)*. 2(1), 58–70.
- Bomantara, D. R., Maharani, A., Mutiara, W., & Hijriah, A. (2023). Studi Fenomenologi: Analisis Pemahaman Literasi Keuangan pada Mahasiswa FEB dan Non FEB Universitas Tanjungpura. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 553–563. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2830>
- Lubis, K. S., Winata, E., Sulaiman, F., Sulaiman, J. (2025). Qris dan pengaruhnya terhadap impulsive buying. *Journal of Science and Social Research*. 8 (1), 517–528.
- Darmawan, M. R., Shulthoni, M., & Stiawan, D. (2024). Pengaruh Sistem Cashless Payment Sebagai Sarana Transaksi Utama Di Pondok Modern Tazakka. *Jurnal Sahmiyya*, 3(1), 16–22.

- Bilici, M. R., & Çevik, S. (2023). Financial literacy and cash holdings in Türkiye. *Central Bank Review*, 23(4). <https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2023.100129>
- Kharisma, N. I., & Totalia, S. A., & Octoria, D. (2024). The Influence of Income and Financial Literacy on the Use of EWallet among Teaching and Education Faculty Students sebelas Maret University. *Journal on Education, Volume 06(03)*, 17818–17829.
- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98. <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>
- Astini, K., Pasek, G. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(03), 991–1002.
- Kristianti, I. P., & Kristiana, D. R. (2023). Analisa Literasi Finansial, Sikap Finansial, dan Perilaku Finansial pada Milenial dan Generasi Z. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(2), 12. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i2.6865>
- Fauzi, M. H., Putri, S. R., Fadhillah, R. A., Kurniati, M., Pebriani, A. R., Putra, M. R. E., & Rozak, R. W. A. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Finansial Pribadi Mahasiswa. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(2), 37–50. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i2.74>
- Mahmudah, Rahayu, & Zuhriatusobah, J. (2022). Peran Gender Sebagai Moderasi Antara Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Xyz. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 13(01), 132–148. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.013.1.08>
- Komarudin, M. N., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 159–178.